

# FURNITURE MULTIFUNGSI BERGAYA MINIMALIS SCANDINAVIAN UNTUK RUANG KERJA DI RUMAH

## *MINIMALIST SCANDINAVIAN MULTIFUNCTIONAL FURNITURE DESIGN FOR HOME WORKSPACE*

Nabiila Nur Afifah<sup>1</sup>, Sheila Andita Putri<sup>2</sup>, Teuku Zulkarnain Muttaqien<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

nabiilanuraffh.student@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, chesheila@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,  
tzulkarnainm@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Dalam penulisan ini akan membahas tentang furniture multifungsi yang dikhususkan untuk ruang kerja dirumah dengan tema minimalis scandinavian. Furniture yang dirancang akan menggunakan warna putih dan dikombinasikan dengan warna natural kayu. Kemudian didalam perancangan ini didasari oleh data-data yang didapatkan dengan cara menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya. Metode kualitatif itu sendiri adalah sebuah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi metodologu penyelidikan yang berbeda yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Disini peneliti akan membuat gambar yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan tampilan informasi yang terperinci, dan melakukan penelitian dalam suasana alami. Berdasarkan data yang diperoleh, banyak kalangan pengguna ruang kerja mengeluhkan adanya permasalahan pada ruang kerja yang mereka miliki, seperti misalnya barang penunjang ruang kerja yang sangat banyak, barang tidak dapat terorganisir dengan baik yang berdampak pada kesan sempit pada ruangan dan pastinya tidak rapih. Dengan begitu, pengguna harus merapihkan terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitasnya, dan dapat membuang waktu pada saat mereka beraktivitas didalam ruang kerja. Dengan begitu, akan adanya solusi bagi pengguna ruang kerja agar dapat bekerja secara maksimal (efisien dan efektif), meningkatkan produktifitas, hingga memberikan kesan yang luas, yaitu dengan membuat furniture multifungsi untuk ruang kerja.

**Kata Kunci :** Efektif dan Ffisien, Furniture Multifungsi, Metode Kualitatif.

---

### *Abstract*

*The design will discuss multifunctional furniture that is devoted to a home workspace with a minimalist scandinavian theme. Furniture designed will use white and combined with natural wood colors. Then in this design is based on the data obtained by using qualitative methods as research methods. The qualitative method is a process of investigating understanding based on different research methodological traditions that explore social or human problems. Here researchers will create complex and holistic images, analyze words, report detailed displays of information, and conduct research in a natural setting. Based on the data obtained, many workspace users complain of problem in the workspace that they have, such as a lot of workspace supporting items, the items that cannot be organized properly which has an impact on the impression of being cramped in the room and certainly not tidy. That way, the users must tidy up before carrying out their activities, and can wasting time when they are active in the workspace. And then, there will be a solution for workspace users so they can work optimally (efficiently and effectively), increase productivity, to give a board impression, namely by making a multifunctional furniture for home workspace.*

**Keywords:** *Effective and Efficient, Multifunctional Furniture, Qualitative Method*

---

## 1. Pendahuluan

Ruang kerja sudah tidak asing lagi bagi pekerja kantor maupun pengusaha. Hal ini dikarenakan ruang kerja sangat menunjang bagi mereka yang sering meluangkan waktunya untuk diruang kerja sambil melakukan pekerjaan seperti misalnya pengisian data, melakukan pekerjaan yang belum sempat dikerjakan dikantor, duduk didepan monitor sambil memantau bisnis dan masih banyak lagi. Selain pekerja kantor ataupun pebisnis, anak yang sedang

dalam masa pendidikan juga ternyata membutuhkan ruang kerja atau yang biasa disebut sebagai ruang belajar. Hal ini dikarenakan penunjang yang ada diruang kerja sama saja dengan mereka yang masih menempuh masa pendidikan. Dimana mereka juga membutuhkan rak untuk menyimpan semua buku pelajaran dalam jumlah yang banyak, koleksi buku bacaan, sertifikat, kertas hasil ujian dan masih banyak lagi. Dengan begitu, barang pendukung untuk pengguna ruang kerja sangatlah banyak yang berdampak pada kesan sempit hingga rasa tidak nyaman bagi pengguna. Selain itu, tema minimalis dan tema scandinavian yang pada saat ini sedang menjadi pusat perhatian bagi kalangan masyarakat.

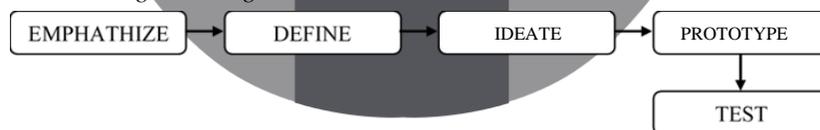
Kesan sempit dan rasa tidak nyaman timbul sebagai permasalahan pada ruang kerja itu ada beberapa faktor seperti misalnya banyaknya komponen utama untuk menunjang pengguna dan komponen utama yang dimiliki tidak dapat mengorganisir barang yang lainnya secara baik. Bahkan waktu juga bisa menjadi tidak terorganisir dengan baik, dimana pengguna harus membuang waktunya untuk merapikan, mencari barang yang akan dibutuhkan, dan masih banyak lagi. Dengan begitu efektifitas dan efisiensi pengguna pada ruang kerja masih sangat kurang diperhatikan. Suasana pada ruang kerja juga sebaiknya diperhatikan, seperti misalnya penyesuaian tema, penataan barang yang terorganisir, proporsional barang yang ada pada ruangan, dengan begitu pengguna pada ruang kerja tidak akan mudah bosan dan pastinya tetap nyaman berada pada ruang kerja dalam jangka waktu yang lama.

Memberikan kesan yang luas pada ruang kerja sangat penting hal ini dikarenakan dapat membuat pengguna lebih nyaman dan dapat bergerak secara maksimal. Seperti dengan adanya furniture multifungsi, dengan begitu pengguna tidak harus mempunyai komponen utama dalam jumlah yang banyak untuk menunjang kebutuhan mereka, selain itu dapat memberikan efektifitas dan efisiensi yang baik bagi pengguna ruang kerja, memberikan kesan yang luas, dan dapat memberikan inovasi baru yang mampu menunjang kebutuhan pengguna secara maksimal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell 1998 (dalam Herdiansyah 2010:8) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi metodologi penyelidikan yang berbeda yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambar yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan tampilan informasi yang terperinci, dan melakukan penelitian dalam suasana alami. Kemudian selama pengumpulan data, peneliti melakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan studi literatur.

Kemudian metode perancangan yang digunakan adalah metode *design thinking* dimana pendekatan ini berpusat pada manusia dan kolaboratif untuk pemecahan masalah yang kreatif, berulang, dan praktis. (Brown, 2008). Berikut alur dari metode *design thinking*:



**Gambar 1: Design Thinking**  
Sumber: Nabiila Nur Afifah, 2021

Dimana *emphatize* merupakan sebuah awal dari bagian *design thinking*. *Emphatize* adalah sebuah pemahaman empati dari permasalahan yang nantinya akan dipecahkan yang bertujuan agar mengetahui apa yang diinginkan oleh konsumen. Sedangkan *define* merupakan sebuah tahapan untuk menganalisis data-data dari yang sudah diperoleh. Lalu *ideate* merupakan proses lanjutan dari tahap *define*, dimana *ideate* merupakan sebuah tahapan untuk mencari ide atau gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dibantu dengan sketsa alternatif, *user board*, *image board*, *mood board*, dan *positioning product*. Kemudian dilanjutkan dengan *prototype*, dimana pada tahap ini akan membuat sebuah produk tiruan akan tetapi dengan skala yang lebih kecil dari produk aslinya.

Dan tahap terakhir adalah *test*, dimana pada tahap ini akan melakukan uji coba agar mendapatkan hasil yang terbaik sebelum memasuki tahap produksi.

Hasil analisis data diperoleh penulis melalui observasi dan juga wawancara yang dilakukan di beberapa perusahaan yang bergerak dibidang furniture. Mulai dari perusahaan *furniture* yang menggunakan tema minimalis, scandinavian, victorian, dan industrialis. Dari beberapa perusahaan tersebut masih sangat minim perusahaan yang menjual *furniture* multifungsi. Selain itu, banyak kalangan masyarakat (pengguna ruang kerja) yang mengeluhkan permasalahan yang ada pada ruang kerja mereka seperti misalnya kesan sempit pada ruang kerja, barang yang tidak bisa terorganisir dengan baik, penumpukan barang, yang mengharuskan pengguna ruang kerja untuk membenahi barang yang berantakan terlebih dahulu sebelum mereka beraktivitas dan berujung pada kurangnya efektifitas dan efisiensi pengguna ruang kerja pada saat beraktivitas didalam ruang kerja. Pengguna ruang kerja ini lebih banyak yang bergerak dibidang administrasi atau mereka yang bekerja menyangkut tentang teknis ketatausahaan, *filling*, dan bersifat pemberkasan. Hal ini diketahui setelah adanya wawancara kepada pengguna ruang kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan perancangan *furniture* multifungsi pada ruang kerja dengan tema minimalis dan scandinavian yang mampu memberikan kesan yang luas hingga memberikan efektifitas serta efisiensi secara maksimal bagi pengguna ruang kerja, dan mampu meningkatkan produktifitas dari pengguna ruang kerja.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Didalam perancangan ini menggunakan tiga aspek untuk mempermudah dalam melakukan perancangan, dimana aspek pertama merupakan aspek fungsi, aspek kedua merupakan aspek visual, dan aspek ketiga merupakan aspek material. Disetiap aspek tersebut sangatlah berkesinambungan dalam perancangan, dan pastinya akan sangat membantu dalam proses perancangan. Berikut pembahasannya:

#### 1. Aspek Fungsi

Aspek pertama pada perancangan ini merupakan aspek fungsi, hal ini dikarenakan banyaknya keluhan yang muncul dari pengguna ruang kerja di rumah. Mungkin bisa berasal dari aspek primernya, seperti hanya mempunyai satu fungsi saja dalam satu *furniture*, dengan begitu bisa membuat pengguna tidak dapat bekerja secara efektif dan efisien. Selain itu, penulis juga sudah melakukan analisis dari segi fungsi *furniture* yang ada pada ruang kerja dirumah seperti misalnya pada meja kerja, laci, rak, *cabinet* atau *drawer*, lemari, dan kursi. Dimana *furniture* tersebut kebanyakan hanya mempunyai satu fungsi saja.

Sedangkan untuk perancangan *furniture* pada ruang kerja nantinya, penulis sudah mempunyai kriteria atau parameter penting yang harus ada agar nantinya *furniture* yang dihasilkan untuk ruang kerja mampu memberikan efektifitas dan efisiensi yang maksimal bagi penggunanya. Berikut kriteria aspek fungsinya:

**Tabel 1** Tabel Parameter Aspek Fungsi  
Sumber: Nabila Nur Afifah, 2021

No.	Kriteria Fungsi Untuk Perancangan	Parameter
1.	Adanya fungsi untuk tempat bekerja	90% / 100%
2.	Adanya fungsi untuk menyimpan perangkat seperti laptop.	80% / 100%
3.	Adanya fungsi untuk menyimpan buku.	85% / 100%
4.	Adanya fungsi untuk menyimpan ATK (alat tulis kerja).	70% / 100%
5.	Adanya fungsi untuk menyimpan file atau berkas biasa.	80% / 100%
6.	Adanya fungsi untuk tempat menyimpan file atau berkas rahasia.	50% / 100%
7.	Adanya fungsi untuk dijadikan tempat dekorasi	75% / 100%
8.	Adanya 2 atau lebih fungsi dalam satu <i>furniture</i> .	95% / 100%

Kriteria tersebut dibuat berdasarkan persentase keinginan penulis dan dari permasalahan yang ada pada ruang kerja. Dengan begitu nantinya *furniture* yang dihasilkan mampu membuat pengguna ruang kerja dapat bekerja secara efektif dan efisien, meningkatnya produktifitas mereka, bahkan memberikan kesan yang luas pada ruang kerja.

2. Aspek Visual

Aspek kedua pada perancangan ini merupakan aspek visual, hal ini dikarenakan *furniture* yang akan dirancang akan menggunakan tema yang saat ini banyak digemari oleh kalangan masyarakat yaitu tema *furniture* minimalis dan tema *furniture scandinavian*. Berikut adalah kriteria visual untuk perancangan *furniture* yang ada pada ruang kerja:

**Tabel 2** Tabel Parameter Apek Visual  
 Sumber: Nabiila Nur Afifah, 2021

No.	Kriteria Visual Untuk Perancangan	Parameter
1.	Mengikuti tren pada saat ini.	90% / 100%
2.	Mampu memberikan kesan yang sangat sederhana pada <i>furniture</i> .	100% / 100%
4.	Mampu memberikan kesan yang alami pada <i>furniture</i> .	70% / 100%
5.	Mampu memberikan kesan yang ringan pada <i>furniture</i> .	80% / 100%
6.	Harus mempunyai ciri khas atau menonjolkan tekstur alami dari serat kayu dengan warna cerah.	95% / 100%
7.	Dapat memberikan kesan yang luas pada ruang kerja.	80% / 100%

Berdasarkan tabel parameter diatas dan juga hasil analisis tema *furniture* yang penulis lakukan di beberapa perusahaan *furniture* (beberapa perusahaan tersebut menjual *furniture* dengan tema industrialis, minimalis, victoria, dan scandinavian), maka tema yang nantinya akan digunakan pada perancangan *furniture* ruang kerja adalah tema minimalis dan juga tema *scandinavian*. Hal ini dikarenakan pada tema minimalis dan *scandinavian* mampu memberikan kesan yang sangat sederhana, memberikan kesan yang ringan, memberikan kesan alami, kesan yang luas pada ruang kerja, mampu memberikan ciri khas atau menonjolkan tekstur alami dari serat kayu, dan yang paling penting adalah tema minimalis dan *scandinavian* merupakan tema yang saat ini sedang digemari oleh kalangan masyarakat.

3. Aspek Material

Kemudian aspek ketiga pada perancangan ini merupakan aspek material, dimana aspek ketiga atau aspek material ini merupakan aspek pendukung penting bagi aspek visual yang berdasarkan tren tema *furniture* pada saat ini. Untuk tolak ukur atau kriteria dari aspek material adalah sebagai berikut:

**Tabel 3** Tabel Parameter Aspek Material  
 Sumber: Nabiila Nur Afifah, 2021

No.	Kriteria Material Untuk Perancangan	Parameter
1.	Harga material yang terjangkau.	80% / 100%
2.	Mempunyai tekstur yang halus serta serat kayu yang khas (warna terang).	90% / 100%
3.	Material kayu yang mudah dicari.	80% / 100%
4.	Material kayu yang mudah untuk diolah.	90% / 100%
5.	Material kayu mempunyai bobot yang ringan.	70% / 100%
6.	Kayu yang kokoh.	80% / 100%

Berdasarkan tabel diatas dan juga analisis dari beberapa material kayu (diantaranya adalah kayu pinus, kayu akasia, kayu mahoni, kayu jati, dan kayu mindi), maka jenis material kayu yang akan digunakan untuk perancangan ini adalah jenis kayu pinus. Hal ini dikarenakan material kayu pinus sangat mudah dicari, mempunyai warna yang terang, mudah diolah, mempunyai bobot yang ringan, dan kayu pinus juga merupakan jenis kayu kokoh. Lalu jenis kayu pinus juga merupakan material utama di beberapa perusahaan *furniture* yang menjual *furniture*nya dengan tema minimalis dan *scandinavian*. Selain itu, nantinya *furniture* dengan tema minimalis dan *scandinavian* yang menggunakan material kayu pinus akan terlihat sangat alami ringan dan pastinya akan mempunyai nilai estetika yang tinggi.

### Hasil Analisis Perancangan

Dengan begitu maka penulis memutuskan untuk melakukan sebuah perancangan *furniture* yang ada pada ruang kerja di rumah dengan tema minimalis dan *scandinavian* untuk memberikan efektifitas dan efisiensi yang mampu menunjang aktifitas bagi pengguna ruang kerja secara maksimal. Lalu ada beberapa pertimbangan kembali yang harus penulis lakukan pada perancangan ini agar masyarakat (pengguna ruang kerja) mampu menggunakan *furniture*-nya secara maksimal, diantaranya:

#### 1. Aspek Fungsi

Disini penulis mempertimbangkan *furniture* jenis apa yang dapat digabungkan untuk dapat dijadikan sebagai *furniture* multifungsi, dimana nantinya akan ada *furniture* yang dikhususkan untuk area bekerja (meliputi rak, meja kerja, dan *drawer*) dan *furniture* yang dikhususkan untuk area penyimpanan (meliputi *drawer* dan rak). Dengan melakukan pertimbangan untuk *furniture* yang dijadikan sebagai area kerja, maka perancangan nantinya pada bagian kaki atau penyanggah harus mampu menahan bobot (kokoh) pada saat dijadikan sebagai area kerja dengan menggunakan laptop, lalu adanya tempat untuk menyimpan laptop, *charger* laptop, *mouse*, dan masih banyak lagi. Selain itu, pada area kerja harus terdapat tempat yang memang dijadikan sebagai tempat penyimpanan buku milik pengguna ruang kerja, dengan begitu maka tinggi dan lebar dari ruang penyimpanan atau sekatnya harus dipertimbangkan kembali agar mampu menyimpan buku pengguna dalam kapasitas yang besar dan maksimal. Pada area kerja juga harus bisa dibuka dan ditutup agar memberikan kesan yang luas pada ruang kerja, lalu area meja juga harus dibuat luas. Sedangkan untuk area penyimpanan yang meliputi *drawer* dan rak, harus ada ruang yang mampu menyimpan berkas berupa lembaran dan *box file* serta buku-buku milik pengguna.

#### 2. Aspek Visual

Setelah melakukan komparasi terhadap beberapa tema *furniture*, maka penulis melakukan pertimbangan untuk menggabungkan tema minimalis dan *scandinavian*. Akan tetapi, dalam perancangan ini harus ada tema yang akan lebih dominan, Hal ini dikarenakan untuk mempermudah perancangan serta hasil akhir akan lebih indah. Dalam perancangan ini penulis menginginkan kesan yang dihasilkan dalam perancangan adalah kesan sederhana, ringan, alami, dan pastinya mempunyai nilai estetika. Kesan sederhana bisa dipertimbangkan melalui dari bentuk yang sederhana (tidak banyak lekukan). Untuk memberikan kesan ringan bisa dipertimbangkan dari segi pemilihan material, visualisasi produk (bisa berupa penempatan sekat ataupun pintu pada *furniture*), hingga pemilihan warna putih untuk warna pada *furniture*. Kesan yang alami bisa dipertimbangkan dari segi pemilihan material dan *finishing* akhir produk. Sedangkan untuk area penyimpanan (gabungan antara *drawer* dan rak) harus mempunyai *looks* yang sama seperti *furniture* yang dikhususkan untuk area bekerja, hal ini dikarenakan *furniture* untuk area penyimpanan merupakan produk *series* dari *furniture* yang diperuntukkan sebagai area kerja (gabungan dari rak, meja kerja, dan *drawer*).

#### 3. Aspek Material

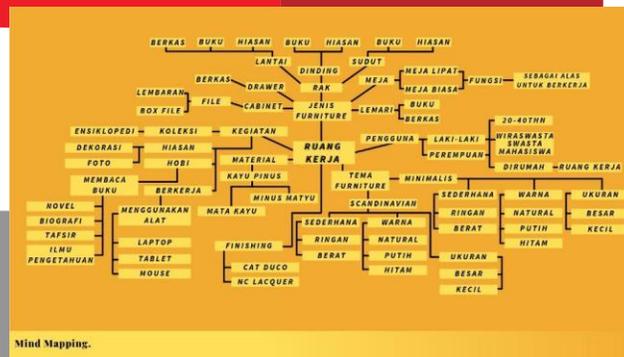
Dengan melakukan komparasi terhadap beberapa material, maka penulis mempertimbangkan untuk menggunakan kayu pinus. Hal ini dikarenakan material kayu pinus sangat mudah dicari dan harga material yang terbilang murah. Selain itu, penggunaan material kayu pinus pada perancangan nantinya akan membantu dalam segi aspek visual yang memberikan kesan yang sederhana, ringan, alami dan memberikan nilai estetika. Material kayu pinus mempunyai serat kayu dan tekstur yang sangat bagus serta warna kayunya yang terang, dengan begitu serat kayu akan lebih menonjol dan akan memberikan ciri khas pada *furniture*. Penggunaan material kayu pinus juga nantinya akan mempermudah pengguna apabila *furniture* tersebut akan dipindahkan dari titik ke titik, hal ini dikarenakan bobot kayu pinus yang terbilang ringan dibandingkan dengan material kayu yang lainnya.

Selain itu, untuk mempermudah dalam perancangan penulis mempunyai batasan desain serta deskripsi desain untuk perancangan seperti misalnya pada perancangan *furniture* ini harus memberikan kesan yang sangat sederhana ringan dan alami, material yang digunakan harus material kayu pinus yang minim mata kayu atau tidak ada mata kayu sama sekali, dalam perancangan ini harus mempunyai warna netral kayu pinus (menonjolkan serat tekstur kayu) dan adanya warna putih pada *furniture*, perancangan *furniture* pertama merupakan gabungan dari rak lemari dan meja kerja atau yang bisa disebut sebagai rak multifungsi, perancangan *furniture* kedua merupakan gabungan dari *drawer* dan rak atau bisa disebut sebagai *drawer* multifungsi, pada perancangan desain rak multifungsi nantinya pada bagian meja kerja hanya bisa digunakan untuk laptop saja (tidak cocok untuk komputer), pada bagian meja kerja harus bisa dibuka ataupun ditutup agar tidak makan tempat, rak multifungsi

yang hanya akan digunakan untuk menyimpan buku, atk (alat tulis kerja) hingga hiasan, perancangan *drawer* harus mengikuti *looks* atau visual dari rak multifungsi, untuk *drawer* hanya digunakan untuk menyimpan buku berkas berupa *file* atau *box file* dan hiasan. Nantinya perancangan ini akan menghasilkan dua produk multifungsi dan perancangan ini tidak akan menggunakan *handle* jadi nantinya akan menggunakan *handleless* untuk membuka ataupun menutup, lalu perancangan ini nantinya akan mempunyai kapasitas penyimpanan yang cukup besar, pada perancangan rak akan ada lima tingkat rak dimana empat tingkat untuk bagian terbuka dan satu tingkat untuk bagian tertutup atau penutupnya ini merupakan merupakan alas meja kerja yang nantinya dapat digunakan untuk bekerja, lalu dibagian dalamnya terdapat *drawer* kecil terbuka yang digunakan untuk tempat menyimpan alat tulis kerja dan barang kebutuhan pengguna dengan ukuran yang kecil, Dan untuk bagian *drawer* nantinya terdapat dua laci *drawer* pada bagian bawahnya.

**Konsep Perancangan**

Dalam tahap ini merupakan peran penting dari tahap *ideate*, dimana penulis akan menggunakan seperti pembuatan *mind mapping*, *user board*, *mood board*, dan *positioning product* untuk perancangan sebuah produk. Dengan melakukan beberapa tahap tersebut, nantinya akan mempermudah pada saat melakukan perancangan produk dan dilanjutkan dengan pembuatan sketsa alternatif hingga berakhir pada sketsa akhirnya. Dan berikut beberapa penjelasannya dari tahap *ideate*:



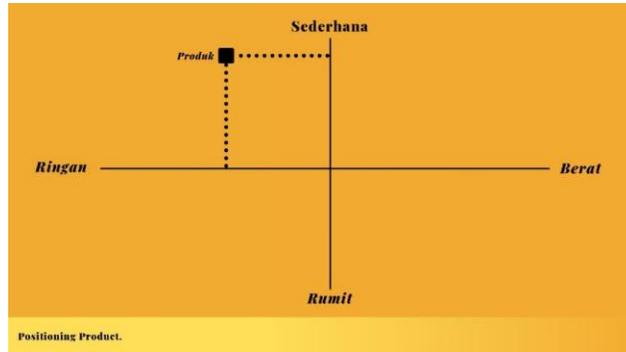
Gambar 1. Mind Mapping  
Sumber: Nabila Nur Afifah, 2021

Berdasarkan gambar diatas maka *mind mapping* menurut Shoimin (2014:105) dalam Syam, N., & Ramlah. (2015, September) mengemukakan bahwa peta pikiran atau *mind mapping* adalah pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Maka dari itu penulis menjelaskan kerangka pikiran untuk sebuah perancangan yang akan dilakukan untuk *furniture* multifungsi. Kerangka ini muncul dari konteks yang paling umum hingga yang paling mendetail. Seperti misalnya jenis *furniture* yang ada di ruang kerja, fungsinya, hingga membahas ke tema *furniture*-nya.



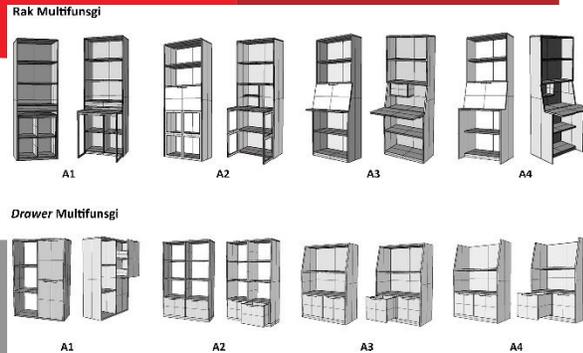
Gambar 2. User Board  
Sumber: Nabila Nur Afifah, 2021

Bisa dilihat pada gambar diatas yang merupakan *user board*, maka pengguna ruang kerja adalah laki-laki dan perempuan. Dimana mereka merupakan pekerja dan mereka mempunyai gaya (penampilan) atau selera pada tema minimalis. Kemudian jenis pekerjaannya lebih dominan menggunakan laptop dan berkas, bekerja dengan santai, hingga mahasiswa.



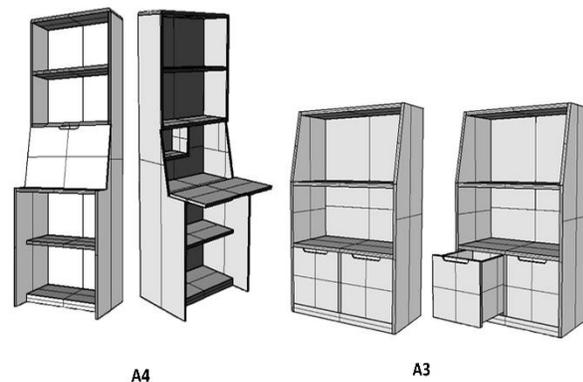
**Gambar 3.** Positioning Product  
 Sumber: Nabiila Nur Afifah, 2021

Bisa dilihat pada gambar diatas yang merupakan *positioning product*, maka *furniture* untuk ruang kerja di rumah akan lebih dikenal sebagai produk yang sangat sederhana dan juga ringan. Meskipun nantinya dikenal sebagai produk yang sederhana dan ringan, *furniture* multifungsi ini nantinya mampu menampung serta menunjang kebutuhan pengguna secara baik dan mampu membuat pengguna ruang kerja dapat bekerja secara maksimal.



**Gambar 4.** Sketsa Alternatif  
 Sumber: Nabiila Nur Afifah, 2021

Gambar diatas merupakan sketsa alternatif yang sudah dibuat oleh penulis, dengan empat sketsa alternatif untuk rak multifungsi dan empat sketsa alternatif untuk *drawer* multifungsi. Kemudian dari beberapa sketsa alternatif tersebut akan penulis analisis kembali mana sketsa yang akan menjadi sketsa final untuk perancangan *furniture* multifungsi untuk ruang kerja di rumah. Analisis sketsa alternatif tersebut juga berdasarkan dari kriteria perancangan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan pastinya akan berdasarkan juga dari pertimbangan-pertimbangan yang sudah dilakukan sebelumnya seperti misalnya pemilihan rangka kaki yang kokoh, area kerja yang hanya menggunakan laptop, kemudian kedua *furniture* tersebut mempunyai *looks* yang sama, area kerja yang luas, hingga kesan ringan dari *furniture* tersebut. Maka dari itu, sketsa final untuk perancangan *furniture* multifungsi untuk ruang kerja di rumah adalah sebagai berikut:



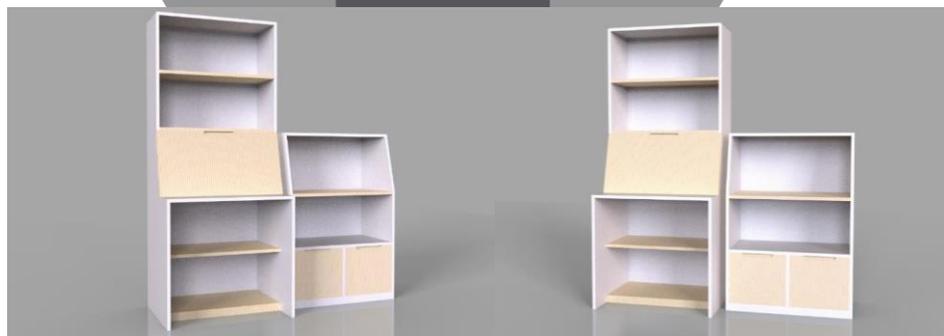
**Gambar 5.** Sketsa Final  
 Sumber: Nabiila Nur Afifah, 2021

Pemilihan sketsa alternatif ke-empat pada sketsa rak multifungsi dikarenakan pada alternatif tersebut mampu memberikan *space* meja kerja yang lebih luas bagi pengguna. Hal ini dikarenakan rak tersebut mempunyai bidang miring, seperti teori hipotenusa (sisi miring) adalah “sisi terpanjang dari segitiga siku-siku, sisi yang berlawanan dengan sudut kanan. Panjang sisi miring dari ketiga siku-siku dapat ditemukan dengan teori *Pythagoras*, yang menyatakan bahwa kuadrat dari panjang sisi miring sama dengan jumlah kuadrat dari sisi miring sama dengan jumlah kuadrat dari panjang kedua sisi lainnya”. (Wikipedia, 2020). Kemudian kaki dari rak tersebut lebih kokoh untuk menopang bobot pengguna pada saat menggunakannya dibandingkan dengan sketsa alternatif yang lainnya. Keuntungan yang bisa didapat dari sketsa alternatif ke-empat ini adalah pengguna hanya dengan menarik *handle* pada bagian tengah maka meja akan terbuka dan pengguna bisa dapat langsung menggunakannya, kapasitas penyimpanan yang cukup banyak. Dan pastinya sketsa alternatif ke-empat ini mampu memberikan efektifitas dan efisiensi yang baik bagi pengguna ruang kerja, hal ini dikarenakan dalam satu zona saja mampu menyimpan kebutuhan dalam jumlah yang banyak dan pada satu *furniture* terdapat dua fungsi sekaligus yang mampu menunjang pengguna dapat bekerja secara baik dan maksimal, dengan begitu nantinya pengguna ruang kerja mampu bekerja lebih fokus hingga mampu meningkatkan produktifitas mereka.

Sedangkan pemilihan sketsa alternatif *drawer* multifungsi ada pada sketsa alternatif ke-tiga, hal ini dikarenakan *looks*-nya seperti sketsa final dari rak multifungsi dan akan sangat cocok apabila dijadikan sebagai produk *series furniture* untuk ruang kerja di rumah. Akan tetapi, sketsa alternatif *drawer* ke-tiga ini mempunyai struktur yang lebih kokoh dibandingkan dengan struktur pada sketsa alternatif *drawer* ke-empat. Hal ini yang harus diperhatikan untuk perancangan sebuah *furniture*, dengan begitu *furniture* tersebut mempunyai ketahanan usia yang lama (lebih awet) dibandingkan dengan *furniture* yang strukturnya tidak kokoh. Terlebih lagi pada sketsa alternatif ke-tiga, pastinya akan membuat pengguna ruang kerja mampu bekerja secara maksimal (bekerja secara efektif dan efisien) dikarenakan pada perancangan ini menggunakan sistem rel *push-open* yang dimana pengguna ruang kerja hanya dengan menekan laci pada *drawer* lalu laci tersebut akan langsung terbuka dengan sendirinya, jadi pengguna tidak perlu menggunakan tenaga yang berlebih untuk membuka, menutup, hingga mencari barang yang akan digunakannya.

### Visualisasi Perancangan

Setelah semua tahap sudah dilalui, maka selanjutnya adalah membuat visualisasi dari konsep perancangan yang sudah ada. Dengan membuat visualisasi untuk perancangan adalah untuk memberitahu kepada pembaca bahwa produk yang dihasilkan nantinya akan mempunyai bentuk dengan tema yang sudah direncanakan untuk perancangan. Dan definisi visualisasi adalah sebuah metode menggunakan komputer untuk mentransformasikan simbol menjadi geometrik dan memungkinkan peneliti dalam hal mengamati simulasi komputasi yang dapat memperkaya proses penemuan ilmiah sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan tak terduga. Maka bisa disimpulkan bahwa, visualisasi adalah suatu media yang digunakan sebagai perantara untuk penggambaran data secara visual yang lebih interaktif dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca. (Mc Cormick, 1987). Berikut visualisasi *furniture* multifungsi untuk ruang kerja di rumah:



**Gambar 6.** Visualisasi *furniture* satu set  
Sumber: Nabiila Nur Afifah, 2021

Bisa dilihat pada visualisasi produk diatas, warna putih yang digunakan merupakan cat duco acrylux dari propan. Penggunaan warna putih pada *furniture* ini akan memberikan kesan yang ringan dan memberikan kesan yang luas pada ruangan. Sedangkan pemilihan cat duco acrylux dari propan dikarenakan cat tersebut mudah kering, cat yang ramah lingkungan (sudah diakui dan mendapatkan sertifikat dari Singapore Green Label), mudah

diaplikasikan, ketahanan cuaca yang baik, kemudian tahan terhadap UV dan air, dan masih banyak lagi keuntungannya. Dan untuk pemilihan warna natural didapatkan dari material kayu pinus, penggunaan material kayu pinus ini bertujuan untuk memberikan tekstur serta serat kayu yang khas pada *furniture*, lalu nantinya *furniture* tidak akan menjadi terlalu berat hal ini dikarenakan bobot kayu pinus yang terbilang ringan dibandingkan dengan jenis material kayu yang lainnya, dan pastinya material kayu pinus mempunyai harga yang terjangkau. Untuk membuat tampilannya semakin cantik, penulis menggunakan *finishing* cairan *NC Lacquer* dari merk propan, karena cairan tersebut mudah kering, hasilnya sangat naturalm tidak berbay, dan sangat mudah untuk di cat ulang kembali.

Sedangkan untuk temanya, penulis lebih menonjolkan tema minimalis dibandingkan tema *scandinavian*. Bisa dilihat dengan bentuk garis yang tegas pada perancangan dengan penggunaan warna *monochromatic*, minimnya lekukan atau dekorasi-dekorasi pada *furniture*. Penggunaan engsel, rel, dan kunci pada *furniture* juga sangat mudah saat dioperasikan, dikarenakan pada rak multifungsi menggunakan engsel kupu (bentuknya seperti kupu-kupu, bentuknya sangat sederhana, dan ringan), sedangkan kunci pada rak multifungsi menggunakan capit udang agar memudahkan pengguna untuk membuka dan menutup meja kerjanya. Penggunaan rel *push-open* pada *drawer* multifungsi juga akan membuat pengguna lebih efektif dan efisien pada saat mereka beraktifitas didalam ruang kerja. Kemudian tema *scandinavian*, penulis hanya mengambil pada unsur alami seperti ciri khas dari *furniture* dengan tema *scandinavian*. Bisa dilihat pada penggunaan warna natural yang memberikan kesan alami seperti ciri khas umumnya pada tema *scandinavian*. Selain menggunakan warna natural, penulis juga memberikan sedikit unsur lengkung pada bagian *handle* laji dan *handle* alas meja kerja seperti ciri khas *scandinavian* yang dominan menggunakan unsur tumpul pada setiap produknya.

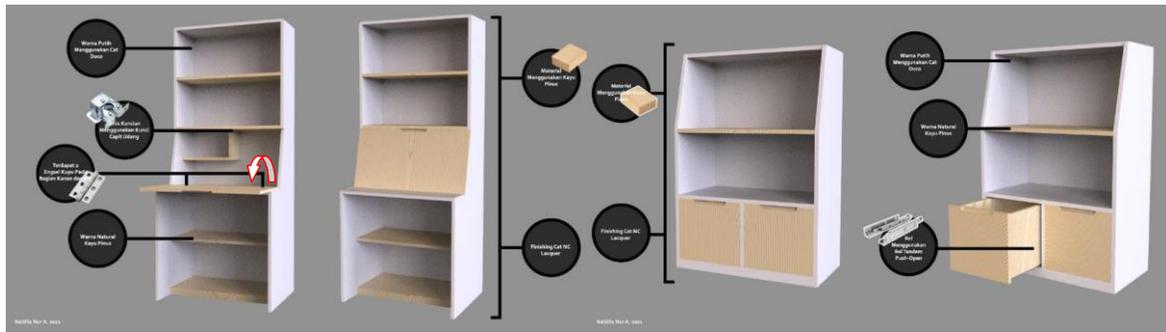


Gambar 7. Ilustrasi Penempatan Rak dan *Drawer*  
Sumber: Nabiila Nur Afifah, 2021

Bisa dilihat pada gambar diatas bahwa rak multifungsi ini mampu menyimpan buku dalam jumlah yang banyak pada bagian penyimpanan atas dan penyimpanan bawah. Selain itu, ketika bagian yang tertutup (area kerja) pada rak sedang tidak digunakan untuk bekerja, pengguna juga masih bisa menggunakannya untuk santai sambil membaca buku dan dalam keadaan duduk pengguna dapat meletakkan kakinya didalam rak bagian penyimpanan bawah (apabila dalam keadaan kosong) dengan begitu pengguna dapat merasakan lebih nyaman pada saat membaca buku. Untuk dimensi dari rak multifungsi ini mempunyai lebar 60cm, panjang 80cm, dan tinggi 187cm. Ketinggian meja kerja pengguna adalah 75cm, mengikuti standar ketinggian meja kerja pada umumnya. Lalu untuk lebar dari area meja kerja adalah 40cm, apabila meja kerja di tutup (sedang tidak digunakan) maka lebar meja penyanggah 20cm. sedangkan untuk ketinggian setiap ambalannya adalah 33cm, akan tetapi tinggi antar ambalan dibagian area kerja mempunyai ketinggian 40cm.

Untuk kapasitas *drawer* sangat besar, bisa dilihat pada gambar diatas bahwa banyak sekali *box file* dan buku yang mampu disimpan didalam *drawer* multifungsi ini. untuk dimensi dari *drawer* multifungsi ini mempunyai lebar 40cm, panjang 80cm, dan tinggi 115cm. Untuk setiap ambalan mempunyai ketinggian 33cm, kecuali tinggi ambalan paling atas (penyimpanan atas) mempunyai ketinggian 38cm.

Agar pembaca lebih memahami dan mengerti bagian dari *furniture* multifungsi pada ruang kerja di rumah, maka penulis akan memberikan gambaran detail dari produk beserta ukuran dari *furniture* multifungsi, berikut gambar untuk detail dan dimensi ukuran *furniture*-nya:



Gambar 8. Detail Furniture Multifungsi Untuk Ruang Kerja di Rumah  
 Sumber: Nabiila Nur Afifah, 2021

Untuk gambar diatas lebih menjelaskan kalau furniture multifungsi ini terbuat dari material kayu pinus, finishingnya menggunakan cat duco acrylux putih dan NC Lacquer, penggunaan engsel, penggunaan rel, dan penggunaan kunci. Kunci pada rak multifungsi mendapat pertimbangan lagi untuk masalah penempatannya. Hal ini dikarenakan apabila salah penempatan akan mengganggu kegiatan dari pengguna ruang kerja. Penempatan kunci caput udang akan penulis letakkan dibagian sebelah kiri meja, hal ini sudah dipertimbangkan kembali oleh penulis. Karena apabila kunci berada diletakkan pada bagian sisi kanan akan sangat mengganggu aktivitas penggunaannya seperti misalnya pada saat pengguna sedang menulis atau pada saat menggunakan mouse. Kemudian apabila caput udang diletakkan dibagian tengah alas meja kerja juga akan mengganggu aktivitas pengguna pada saat menggunakan laptopnya. Jadi penulis lebih memilih untuk meletakkan caput udang dibagian kiri alas meja kerja, karena akan sangat minim permasalahan dimana tangan kiri pengguna tidak akan seaktif tangan kanan pada saat melakukan suatu pekerjaan.



Gambar 8. Dimensi Furniture Multifungsi Untuk Ruang Kerja di Rumah  
 Sumber: Nabiila Nur Afifah, 2021

Pemberian gambar dimensi dari produk diatas adalah agar pembaca bisa mengetahui dan memahami ukuran detailnya serta diharapkan pembaca juga bisa membayangkan untuk ukuran dari furniture multifungsi ini. Ukuran yang ada pada gambar diatas sudah disesuaikan dengan kebutuhan bagi pengguna ruang kerja, sudah disesuaikan dengan ukuran rata-rata dari kebutuhan pengguna. Jadi jika kebutuhan pengguna untuk menyimpan boxfile, maka tidak boleh kurang dari 32cm. Karena untuk ukuran satu boxfile mempunyai panjang 9-11cm, lebar 25-37cm, dan tinggi 32cm. Kemudian misalnya untuk menyimpan kebutuhan pengguna seperti buku jurnal dan edukasi (ukuran A4) dengan ukuran 21cm x 29.7cm, maka untuk ketinggian raknya tidak boleh kurang dari 29cm. Apabila ukuran sebuah furniture tidak disesuaikan dengan kebutuhan dari pengguna akan sangat disayangkan, karena bisa saja hal ini menjadi penyebab dari kurangnya space atau tempat untuk penyimpanan bagi kebutuhan pengguna, banyaknya ruang yang terbuang sia-sia, tidak proporsional, dan masih banyak lagi. Jadi untuk ukuran pada sebuah furniture harus benar-benar diperhatikan agar furniture yang dihasilkan mampu digunakan secara maksimal dan sangat bermanfaat untuk membantu kinerja bagi penggunaannya.

#### 4. Kesimpulan

Dalam perancangan ini menggunakan prinsip bentuk mengikuti fungsi (*form follow function*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan akan ada 3 aspek, yaitu aspek fungsi, aspek visual, dan terakhir aspek material. Aspek fungsi akan ada sesuai dengan permasalahan yang ada, seperti adanya permasalahan pada ruang kerja dimana banyaknya barang atau komponen utama yang berujung pada kesan sempit dan adanya rasa tidak nyaman. Jadi untuk aspek fungsi akan ada ruang atau area bekerja, tempat penyimpanan (untuk alat tulis kerja, laptop, dan lain-lain). Lalu aspek visual akan ada sesuai dengan permasalahan yang ada, dimana adanya tren tema *furniture* yang disukai oleh kalangan masyarakat, yaitu tema minimalis dan *scandinavian*. Meskipun dengan menggunakan kedua tema tersebut tidak akan mengurangi dari segi aspek fungsi yang ada, justru akan menjadi penunjang atau pendukung untuk melakukan perancangan. Dan pada aspek material juga akan menjadi penunjang atau pendukung dari aspek visual. Dengan begitu ketiga aspek tersebut akan saling berkaitan erat. Kemudian untuk menentukan ketiga aspek tersebut akan ada kriteria untuk perancangan diantaranya ada tempat untuk area bekerja, area penyimpanan yang mampu menyimpan semua kebutuhan pengguna ruang kerja dalam jumlah yang banyak (seperti misalnya, buku, *box file*, alat tulis kerja, laptop, dan masih banyak lagi), mampu memberikan kesan yang luas pada ruang kerja, hingga mampu memberikan efektifitas dan efisiensi yang sangat maksimal bagi pengguna ruang kerja pada saat mereka beraktivitas didalam ruang kerja. Jadi desain *furniture* yang sesuai dengan prinsip dimana bentuk akan mengikuti fungsi maka terciptalah sebuah rak multifungsi dan *drawer* multifungsi dengan tema minimalis *scandinavian* yang sesuai dengan studi perancangan yang sudah dibuat. Akan ada baiknya jika perancangan ini dilanjutkan untuk *series* tambahan dan terbaru untuk ruang kerja, dengan begitu apabila ada *furniture* *series* yang lainnya pada ruang kerja akan memperindah ruang kerja dan pastinya akan membuat pengguna lebih maksimal lagi pada saat mereka melakukan pekerjaannya.

#### Referensi

- [1] Baharuddin, H. (n.d.). Pengaruh Produktivitas, Efisiensi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Perputaran Karyawan Bagian Marketing Lempuk Syako Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 28-46.
- [2] Budo, A., Tulus, F., & Tampi, G. B. (n.d.). *Efektifitas Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado*.
- [3] Builder Indonesia. (2020, April 29). *Jenis Rel Laci, Harga Rel Laci Sliding, dan Cara Pemasangannya*. Retrieved from builder.id: <https://www.builder.id/jenis-rel-laci-harga-rel-laci-sliding-dan-cara-pemasangannya/>
- [4] Dekoruma.com, K. (2018, Juli 29). *Kenalan dengan Cat Duco, Penyempurna Furnitur di Rumah*. Retrieved from www.dekoruma.com: <https://www.dekoruma.com/artikel/72135/apa-itu-cat-duco>
- [5] Dewi, S. K., Haryanto, E. K., & Yong, S. D. (2018, Oktober 25). *Identifikasi Penerapan Design Thinking dalam Pembelajaran Perancangan. Seminar Nasional Seni dan Desain: "Konvergensi Keilmuan Seni Rupa dan Desain Era 4.0"*, 33-38.
- [6] Duckworth, W. (2005, September 13). *All About Lacquers*. Retrieved from www.finewoodworking.com: <https://www.finewoodworking.com/2005/09/13/all-about-lacquers>
- [7] Elsa, M. S., Setiawan, A. P., & Rizqi, M. T. (2017). Perancangan Kursi Makan Lipat pada Ruang Makan Apartemen Minimalis. *Jurnal Intra*, Vol. 5(No. 2), 909-918.
- [8] Fobuma. (n.d.). *Huben Rel Laci Tandem TD-28 Push-Open Double Extention (2x Tarik) Tidak Klip-On*. Retrieved from fobuma.com: <https://www.fobuma.com/id/mp/huben-huben-rel-laci-tandem-td28-pushopen-double-extention-2x-tarik-tidak-klipon>
- [9] Gavin Furniture. (n.d.). *24 Model Handle Pintu Lemari Kayu Untuk Referensi*. Retrieved from www.gavinfurniture.com: <https://www.gavinfurniture.com/24-model-handle-pintu-lemari-kayu-untuk-referensi/>
- [10] Hartanto, S. (n.d.). Finishing Sebagai Aspek Penting Dalam Desain Mebel Pasar US. *Jurnal Desain*, Vol. 7 (No.2), 184-195.
- [11] Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional dan Kontemporer* (2 ed.). (A. Suslia, Ed.) Jakarta: Salemba Humanika.

- [12] Lia, L. (2019, Januari 10). *Desain Skandinavia Vs Minimalis, Anda Tim Mana?* Retrieved from blog.spacestock.com: <https://blog.spacestock.com/desain-skandinavia-vs-minimalis-anda-tim-mana/>
- [13] Mulyeni, N. T., Susilawati, M. D., & Hidayat, W. (2018, Juli-Desember). PASAR TRADISIONAL DENGAN PENDEKATAN FORM FOLLOWS FUNCTION . *Jom FTEKNIK*, Vol. 5 (Edisi 2), 1-7.
- [14] Shintami, M. (2017, Februari 24). *4 Elemen Utama Hadirkan Scandinavian Living di Rumah Anda.* Retrieved from ruparupa.com: <https://www.ruparupa.com/blog/4-elemen-utama-hadirkan-scandinavian-living-rumah/>
- [15] Sudarji, A. F., Santosa, A., & Kattu, G. S. (2019). Perancangan Table Set Multifungsi Untuk Ruang Hunian Terbatas. *Jurnal Intra*, Vol. 7(No. 2), 728-733.
- [16] Syam, N., & Ramlah. (2015, September). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 45 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 5(No. 3), 184-197.
- [17] Wijaya, C., Kusumarini, Y., & Suprobo, F. P. (2015). Perancangan Portable Folding Furniture untuk Interior Apartemen Tipe Studio. *Jurnal Intra*, Vol. 3(No. 2), 9-17.
- [18] Wikipedia. (2020, Juni 30). *Hipotenusa*. Retrieved from id.wikipedia.org: <https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotenusa>
- [19] Workshop dan Galeri Seni Kriya, J. T. (2020, Februari 19). *Standar Ukuran Meja Kursi*. Retrieved from id-id.facebook.com: <https://id-id.facebook.com/WoodSkrip/posts/standard-ukuran-kursi-dan-meja-kerjakursi-dan-meja-makankursi-dan-meja-bar/1922200171257742/>
- [20] Yana, H. (2021, Maret 24). *Desain Minimalis: Sejarah Singkat, Ciri Khusus, dan Tip Praktis*. Retrieved from interiordesign.id: <https://interiordesign.id/sejarah-singkat-desain-minimalis/>

